



**PENGUASAAN KAIDAH BAHASA INDONESIA: KAJIAN PADA
MAHASISWA JURUSAN TARI INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**
*STUDENTS' PROFICIENCY IN INDONESIAN LANGUAGE RULES: A STUDY
OF THE DANCE DEPARTMENT AT THE INDONESIAN INSTITUTE OF THE
ARTS SURAKARTA*

Nurul Hidayah Fitriyani, Ifa Hanifa Rahman

Institut Seni Indonesia Surakarta

Jalan Ki Hajar Dewantara Nomor 19, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Ponsel: 089615070282; Posel: nurulhf.nh@gmail.com

Naskah diterima tanggal: 28 April 2025; Direvisi akhir tanggal: 2 Desember 2025; Disetujui tanggal: 2 Desember 2025
DOI: <https://doi.org/10.62107/mab.v19i2.1048>

Abstrak

Penguasaan kaidah kebahasaan merupakan salah satu fondasi penting dalam menghasilkan karya tulis yang informatif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur tingkat penguasaan kaidah kebahasaan mahasiswa Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta, (2) mengidentifikasi aspek kebahasaan yang paling dikuasai dan paling kurang dikuasai, serta (3) menentukan kebutuhan pembelajaran untuk peningkatan kompetensi berbahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan data diperoleh melalui tes objektif sebanyak 25 soal berbasis Google Form. Aspek kebahasaan yang diuji meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Adapun sampel penelitian berjumlah 100 orang mahasiswa jurusan tari tahun ajaran 2024/2025. Analisis data dilakukan dengan memberi skor 4 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, lalu mengonversinya menjadi persentase penguasaan. Persentase tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori Nurgiyantoro (2010). Rata-rata per aspek kebahasaan juga dihitung untuk melihat aspek yang paling kuat dan lemah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada aspek pemakaian tanda baca (76), diikuti penggunaan huruf kapital (72), dan penulisan kata (64). Mahasiswa masih mengalami kesulitan pada penggunaan tanda titik dua dan apostrof (aspek tanda baca), penulisan nama geografis (penulisan huruf kapital), dan penulisan bentuk terikat, gabungan kata, partikel, singkatan, akronim, dan bilangan (penulisan kata). Distribusi nilai menunjukkan bahwa 48% mahasiswa memiliki kemampuan kebahasaan pada kategori “baik” hingga “sangat baik”. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan materi teknis kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: tingkat penguasaan; kaidah bahasa Indonesia; tanda baca; huruf kapital; penulisan kata

Abstract

Mastery of linguistic rules is one of the essential foundations for producing informative written work. This study aims to: (1) measure the level of linguistic-rule mastery among students of the Dance Department at the Indonesian Institute of the Arts Surakarta, (2) identify the most and least mastered linguistic aspects, and (3) determine learning needs for improving language competence. This research employs a descriptive quantitative approach, with data collected through a 25-item objective test administered via Google Forms. The linguistic aspects assessed include the use of capital letters, word formation, and punctuation. The research sample consists of 100 dance students from the 2024/2025 academic year. Data were analyzed by assigning a score of 4 for correct answers and 0 for incorrect ones, then converting the totals into mastery percentages. These percentages were classified according to Nurgiyantoro's (2010) categories. Mean scores for each linguistic aspect were also calculated to determine the strongest and weakest areas. The findings show that the highest average score occurred in punctuation use (76), followed by capital-letter usage (72), and word formation (64). Students still experienced difficulties in using colons and apostrophes (punctuation), writing geographical names (capitalization), and writing bound forms, word combinations, particles, abbreviations, acronyms, and numbers (word formation). The score distribution indicates that 48% of students fall within the 'good' to 'very good' categories. These results highlight the need to strengthen technical linguistic materials in Indonesian language instruction.

Keywords: *mastery level; Indonesian language rules; punctuation; capital letters; word writing*

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan rumah bagi masyarakat ilmiah yang kegiatannya identik dengan penulisan karya akademik. Mahasiswa sebagai salah satu anggotanya juga tidak lepas dari penulisan karya ilmiah, seperti makalah, jurnal, ataupun skripsi. Oleh sebab itu, keterampilan menulis termasuk aspek penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik sebagai pendukung akademik maupun sebagai persiapan menghadapi kehidupan sosial. Mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis baik akan lebih mudah menyelesaikan tugas akademik serta lebih lancar menyampaikan ide, gagasan, dan pengalamannya kepada berbagai pihak secara logis dan meyakinkan (Heriyudananta, 2021).

Penguasaan kaidah kebahasaan merupakan salah satu fondasi penting dalam menghasilkan karya tulis yang informatif. Hal ini sejalan dengan temuan (Simanjuntak et al., 2023) yang menunjukkan adanya korelasi antara penguasaan kaidah kebahasaan dan kemampuan memproduksi teks. Dengan memahami tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang tepat, penulis dapat menyampaikan gagasannya secara efektif kepada

pembaca. Penerapan kaidah kebahasaan yang tepat juga dapat meningkatkan kredibilitas tulisan serta keterbacaan bagi berbagai kalangan pembaca.

Di sisi lain, penguasaan kaidah kebahasaan memegang posisi penting dalam perkuliahan Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Hal ini diatur dalam Keputusan Dirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Mata kuliah Bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kecakapan mahasiswa dalam mengekspresikan pemikiran secara lisan dan tulisan dengan mematuhi kaidah kebahasaan yang tepat. Dengan demikian, salah satu objek kajian mata kuliah ini adalah kaidah kebahasaan yang melekat dalam pembelajaran berbasis teks (Hidayat et al., 2023) .

Faktanya, masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan aspek kebahasaan. Akibatnya, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa yang menyebabkan kualitas tulisan mahasiswa tidak maksimal. Hal ini tertuang dalam penelitian (Palupi et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa banyak mahasiswa belum menguasai pemakaian Bahasa Indonesia secara baku yang disebabkan antara lain oleh minimnya perhatian terhadap penerapan kaidah penulisan kata dan kalimat sesuai PUEBI. Selaras dengan temuan tersebut, (Nainggolan et al., 2024) menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia masih perlu dioptimalkan; masih ditemukan kekeliruan pada aspek ejaan, pilihan kata, dan penulisan kalimat efektif dalam karya tulis mereka.

Berdasarkan analisis karya tulis mahasiswa, masih terdapat sejumlah kesalahan kebahasaan, baik dari segi ejaan, pilihan kata, maupun penyusunan kalimat. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemetaan yang lebih terukur terkait kemampuan berbahasa mahasiswa pada aspek-aspek tertentu guna merumuskan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dalam kerangka tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu: (a) mengukur tingkat penguasaan kaidah kebahasaan mahasiswa Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Surakarta; (b) mengidentifikasi aspek kebahasaan meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca yang telah dan belum dikuasai; serta (c) memetakan kebutuhan pembelajaran sebagai dasar pengembangan strategi, materi, dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, baik pada jenjang pendidikan sebelumnya maupun yang sedang berjalan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan antara lain ditulis oleh (Humaira & Firdaus, 2021) dan (Pujiatna, 2018). Kedua kajian tersebut berfokus pada penggunaan ejaan Bahasa Indonesia dalam tulisan mahasiswa. (Humaira & Firdaus, 2021) menemukan sembilan aspek kesalahan, yakni pemakaian huruf kapital, tanda baca, penggunaan spasi setelah tanda baca, penulisan kata berimbuhan, huruf vokal dan konsonan, kata asing, kata depan, partikel, dan pemakaian huruf miring. Sementara itu, (Pujiatna, 2018) menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ejaan Bahasa Indonesia termasuk penggunaan huruf, tanda baca, kata dan angka, serta unsur serapan tergolong baik; persentase penguasaan ejaan yang diperoleh mencapai 64,95%. Penelitian ini berbeda dari kedua kajian tersebut karena tidak menganalisis produk tulisan mahasiswa, melainkan mengukur pemahaman melalui tes pilihan ganda.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh (Friska Ainur Rohmah & Roma Kyo Kae Saniro, 2023; Meiarni et al., 2024; Muchti & Ernawati, 2022). Ketiga studi tersebut mengkaji penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia pada mahasiswa dan menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum membedakan penggunaan kosakata baku dan tidak baku dengan tepat. (Meiarni et al., 2024) mengidentifikasi enam faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata baku, yaitu: kurangnya penjelasan tentang penggunaan bahasa baku; dominasi media dan teknologi yang cenderung memakai ragam bahasa informal; pendekatan pembelajaran yang belum menekankan pentingnya penggunaan bahasa baku; rendahnya minat membaca karya sastra atau tulisan akademik; pengaruh sosial dan budaya; serta padatnya aktivitas akademik. Berbeda dengan kajian-kajian tersebut, penelitian ini tidak hanya menelaah kosakata baku, tetapi juga aspek kebahasaan lain seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, angka dan bilangan, serta singkatan dan akronim.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menganalisis kesalahan melalui kajian dokumen tulisan mahasiswa. Kebaruan metodologis penelitian ini terletak pada penggunaan instrumen tes objektif berbasis digital (*Google Form*) untuk mengukur pemahaman kaidah kebahasaan secara langsung, bukan semata berdasarkan produk tulisan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa seni tari sebuah kelompok yang relatif jarang menjadi objek kajian kebahasaan sehingga memberikan kontribusi empiris mengenai kemampuan kebahasaan dalam bidang seni pertunjukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memetakan

kemampuan berbahasa mahasiswa, tetapi juga menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan yang lebih terarah, berbasis data, dan sesuai kebutuhan mahasiswa.

2. Landasan Teori

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah di perguruan tinggi bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa, khususnya dalam bidang penulisan ilmiah yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rahmawati et al., 2022). Substansi kajian Mata Kuliah Wajib Kurikulum Bahasa Indonesia sesuai dengan Keputusan Dirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 meliputi: (1) memahami esensi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) menganalisis teks-teks dalam konteks akademik, (3) menelusuri sumber pustaka, (4) merancang proposal penelitian dan kegiatan, (5) menyusun laporan hasil penelitian maupun kegiatan, serta (6) mengembangkan diri melalui penulisan artikel ilmiah (Hidayat et al., 2023).

Menurut (Pendidikan et al., 2022), Ejaan Bahasa Indonesia mencakup seperangkat aturan mengenai penggunaan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Aturan ini berfungsi menciptakan keseragaman dalam penulisan sehingga makna dapat disampaikan dengan jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas. Pada aspek penggunaan huruf, EBI edisi V mengatur pemakaian huruf kapital untuk nama orang, nama geografis, gelar akademik, judul, serta unsur kebahasaan lainnya. Pada aspek penulisan kata, aturan ini memberikan pedoman mengenai penggunaan bentuk terikat, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan, akronim, serta penulisan angka dan bilangan. Sementara itu, aspek pemakaian tanda baca diatur untuk membantu memperjelas struktur kalimat serta hubungan antarklausa, seperti tanda titik, koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda petik, kurung, dan apostrof.

Secara teoretis, pembahasan tentang penguasaan bahasa tidak dapat dilepaskan dari konsep *language competence* yang diperkenalkan oleh Chomsky. Chomsky (1965) membedakan antara *competence* dan *performance*. *Linguistic competence* merupakan kemampuan memahami kata dan kalimat melalui sistem akustik (fonetik) serta kemampuan membedakan kalimat yang sesuai dengan aturan tata bahasa dan yang tidak. Selain itu, kompetensi ini juga melibatkan proses kognitif yang kompleks yang membantu seseorang melakukan berbagai operasi bahasa secara efektif (Jumanazarov,

2023). Adapun *linguistic performance* merujuk pada kemampuan aktual dalam menggunakan bahasa dalam situasi nyata. Dalam konteks penelitian ini, penguasaan kaidah kebahasaan berkaitan dengan aspek kompetensi, yakni sejauh mana mahasiswa memahami dan mengetahui aturan kebahasaan sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia.

Selain itu, konsep *communicative competence* yang dikemukakan oleh Hymes perlu diperhatikan. Hymes (1972) menegaskan bahwa kompetensi komunikatif tidak hanya bergantung pada pengetahuan mengenai aturan tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan mengetahui apa yang perlu dikatakan, kepada siapa, dalam situasi apa, serta bagaimana cara menyampaikannya. Seorang pengguna bahasa tidak hanya harus memahami penggunaan bahasa yang benar secara gramatikal, tetapi juga memiliki kompetensi komunikatif, termasuk kompetensi sosiolinguistik dan kontekstual (Hussein & Elttayef, 2018). Dengan demikian, penguasaan kaidah kebahasaan merupakan bagian integral dari kompetensi komunikatif karena ketepatan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca turut menentukan efektivitas serta keterbacaan teks yang dihasilkan.

Dalam ranah kebahasaan formal, kaidah Ejaan Bahasa Indonesia menjadi standar utama yang mengatur penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta tanda baca. Penerapan kaidah ini tidak hanya bertujuan menjamin ketertiban dan keseragaman penulisan, tetapi juga meningkatkan kejelasan makna dan kredibilitas teks akademik. (Rusanti et al., 2022) menegaskan bahwa kesalahan dalam ejaan dan tanda baca dapat mengganggu kejelasan informasi dan mengurangi nilai akademik sebuah tulisan.

Konsep penguasaan dalam penelitian ini merujuk pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kaidah kebahasaan yang diukur melalui instrumen objektif. Pujiatna (2018) menjelaskan bahwa penguasaan merupakan kecakapan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan ditunjukkan melalui perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, penguasaan kaidah kebahasaan dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami serta menerapkan aturan linguistik dalam konteks penulisan ilmiah.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran bahasa Indonesia, digunakan rumus berikut (Nafri Yanti, Suhartono, 2018).

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma x \max} \times 100\%$$

Keterangan:

X = nilai yang dicari dalam persen

Σx = jumlah nilai akhir mahasiswa

$\Sigma x \text{ max}$ = jumlah nilai maksimal

Tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori kualitatif berdasarkan persentase nilai yang dicapai. Kategorisasi ini bertujuan memberikan interpretasi yang lebih bermakna terhadap skor kuantitatif. Berikut tabel kategorisasi penguasaan kaidah kebahasaan mahasiswa.

Tabel 1 Kategori Penguasaan Kaidah Kebahasaan Mahasiswa

No	Persentase	Kategori
1	80%-100%	Sangat Baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup
4	45%-59%	Kurang
5	0%-44%	Kurang Sekali

Sumber: Nurgiyantoro dalam (Nafri Yanti, Suhartono, 2018)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menyajikan data secara numerik. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai satu atau lebih variabel tanpa melibatkan hubungan atau korelasi dengan variabel lain (Yanti, 2023). Sementara itu, penelitian kuantitatif, menurut Siang (2023), merupakan penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui prosedur berbasis statistik atau melalui teknik pengukuran lain yang memungkinkan data dinyatakan dalam bentuk angka (Kusuma et al., 2024). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis melalui penyajian data dalam bentuk angka atau hasil pengukuran.

Data penelitian ini berupa hasil tes penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 100 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik evaluasi melalui tes. Tes diberikan melalui platform Google

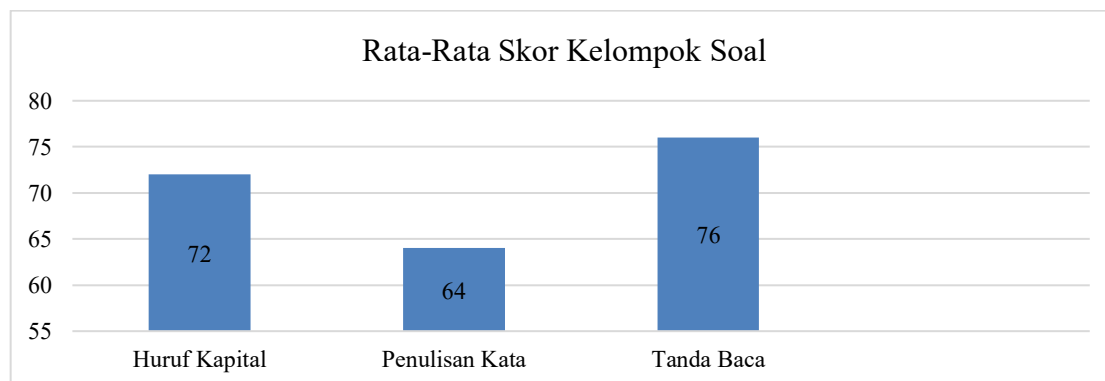
Form dengan format pilihan ganda berjumlah 25 soal. Soal evaluasi ini meliputi aspek kebahasaan: pemakaian huruf kapital; penulisan kata (bentuk terikat, bentuk ulang, gabungan kata, kata depan, partikel, angka dan bilangan, singkatan, dan akronim); serta penggunaan tanda baca (titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda petik, petik tunggal, kurung, kurung siku, garis miring, dan apostrof).

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, setiap jawaban benar diberi skor 4 dan jawaban salah diberi skor 0. Kedua, skor total setiap mahasiswa dikonversi menjadi persentase penguasaan. Ketiga, persentase tersebut diklasifikasikan menurut kategori tingkat penguasaan Nurgiyantoro (2010), yaitu 80–100 = sangat baik, 70–79 = baik, 60–69 = cukup, 45–59 = kurang, dan ≤ 45 = kurang sekali. Di samping itu, rata-rata skor per aspek kebahasaan dihitung untuk mengidentifikasi aspek yang paling dikuasai dan paling kurang dikuasai. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian secara komprehensif. Selanjutnya, hasil analisis data disajikan dengan metode formal dan informal. Metode formal merujuk pada cara menyampaikan hasil analisis data melalui penggunaan simbol, lambang, atau tanda kebahasaan yang terstruktur, sedangkan metode informal menekankan pada penyampaian hasil analisis secara naratif dengan bahasa yang mudah dipahami (Hidayat et al., 2023).

4. Pembahasan

4.1 Distribusi Skor Tiap Kelompok Soal

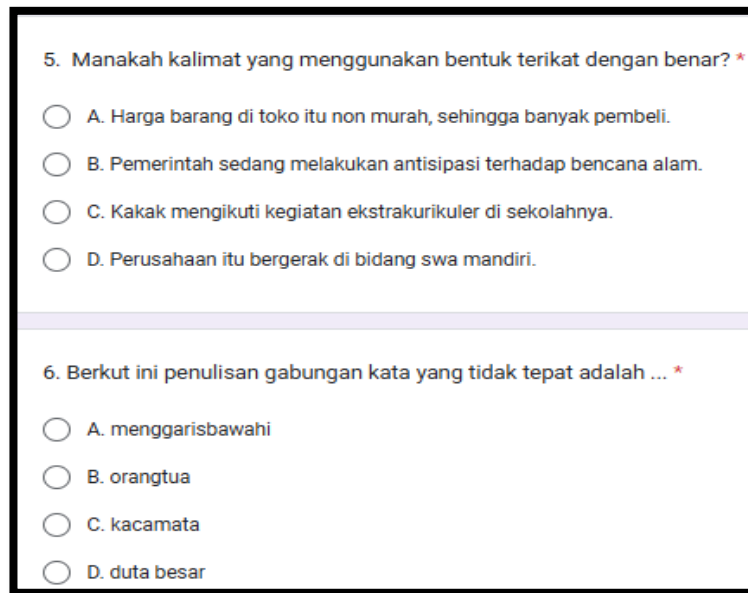
Penguasaan kaidah kebahasaan terkait penggunaan huruf capital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca diukur melalui teknik tes pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Berikut merupakan grafik rata-rata skor tiap kelompok soal.



Gambar 1 Grafik Rata-Rata Skor Kelompok Soal

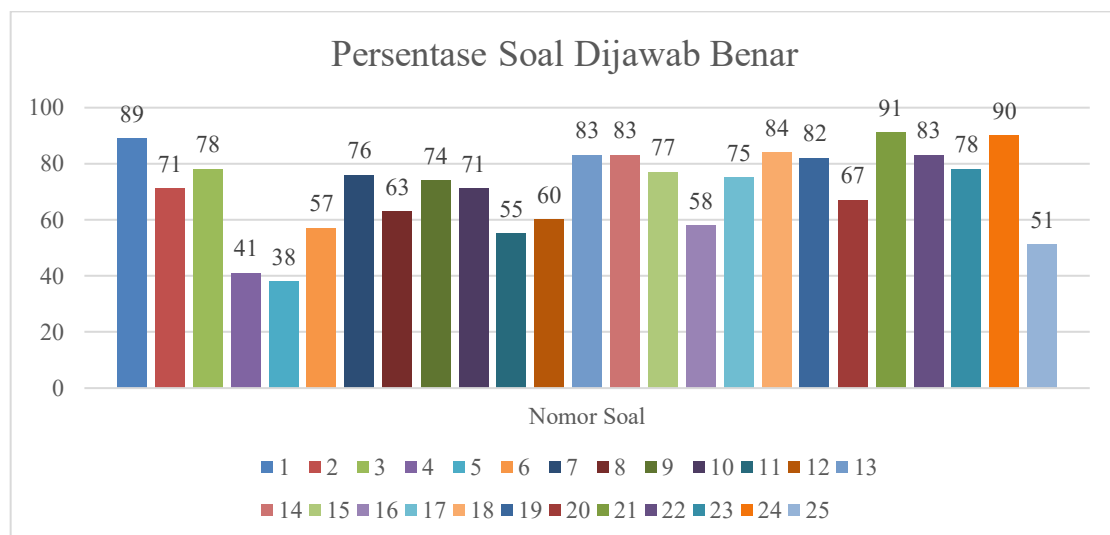
Gambar 1 menunjukkan skor rata-rata tiap kelompok soal. Rata-rata skor kelompok soal pemakaian huruf kapital adalah 72, rata-rata skor kelompok soal penulisan kata adalah 64, dan rata-rata skor kelompok soal penggunaan tanda baca adalah 76. Dari hasil tersebut terlihat bahwa penguasaan aspek tanda baca mahasiswa memperoleh skor rata-rata tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah menguasai kaidah penggunaan tanda baca, seperti tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan apostrof. Selanjutnya, aspek pemakaian huruf kapital menempati urutan skor rata-rata kedua. Meskipun berada di bawah skor rata-rata kelompok soal tanda baca, capaian skor ini sudah tergolong cukup baik. Secara umum, mahasiswa dapat diinterpretasikan telah memahami kaidah penulisan huruf kapital. Sementara itu, aspek penulisan kata memperoleh skor rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum menguasai kaidah penulisan kata dengan tepat, yakni penggunaan bentuk terikat, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, serta penulisan angka dan bilangan.

Selanjutnya, disajikan contoh soal dan persentase mahasiswa yang menjawab dengan benar pada setiap nomor soal. Kelompok soal pemakaian huruf kapital berjumlah lima soal, yakni nomor (1) penulisan bulan, (2) penulisan judul, (3) penulisan nama dan gelar akademik, (4) penulisan nama geografis, dan (19) penulisan suku, bangsa, dan bahasa. Kelompok soal penulisan kata berjumlah sembilan soal, yaitu nomor (5) penggunaan bentuk terikat, (6) gabungan kata, (7) kata depan, (8) partikel, (9) partikel, (10) singkatan, (11) akronim, (12) penulisan bilangan, dan (13) kata sandang. Kelompok soal penggunaan tanda baca berjumlah sebelas soal, yaitu nomor (14) tanda titik, (15) tanda koma, (16) tanda titik dua, (17) tanda hubung, (18) tanda pisah, (20) tanda petik, (21) tanda petik tunggal, (22) tanda kurung, (23) tanda kurung siku, (24) tanda garis miring, dan (25) apostrof. Berikut adalah gambar beberapa soal yang diujikan.



Gambar 2 Soal Penulisan Kata

Berikut grafik persentase mahasiswa yang menjawab dengan benar pada setiap nomor soal.



Gambar 3 Grafik Persentase Soal Dijawab Benar

Berdasarkan grafik persentase mahasiswa yang menjawab benar pada setiap nomor soal, terlihat bahwa tingkat penguasaan mahasiswa terhadap aspek kebahasaan bahasa Indonesia bervariasi antarkelompok soal. Secara umum, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik pada penggunaan kaidah tanda baca. Hal ini tercermin dari persentase soal nomor 21 (petik tunggal) sebesar 91%, nomor 24

(garis miring) sebesar 90%, nomor 18 (tanda pisah) sebesar 84%, dan nomor 14 (tanda titik) sebesar 83% mahasiswa yang menjawab benar. Meskipun demikian, beberapa aspek tanda baca menunjukkan persentase yang cukup rendah, seperti soal nomor 16 (titik dua) sebesar 58% dan soal nomor 25 (apostrof) sebesar 51%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kedua tanda baca tersebut dengan tepat sehingga memerlukan penekanan khusus dalam pembelajaran.

Pada kelompok soal huruf kapital, terdapat perbedaan persentase yang cukup mencolok. Soal nomor 1 (penulisan bulan), nomor 2 (penulisan judul), nomor 3 (penulisan nama dan gelar akademik), dan nomor 19 (penulisan suku, bangsa, dan bahasa) dijawab dengan cukup baik oleh mahasiswa dengan persentase dijawab benar masing-masing 89%, 71%, 78%, dan 82%. Namun, pada soal nomor 4 (penulisan nama geografis), mahasiswa masih mengalami kendala. Hal ini tampak dari rendahnya persentase mahasiswa yang menjawab benar, yaitu sebesar 41%.

Adapun kelompok soal penulisan kata memiliki capaian terendah secara keseluruhan. Meskipun soal nomor 13 (partikel), yakni penggunaan kata sandang, memiliki persentase 83% dan soal nomor 7 (kata depan) memiliki persentase 76%, nomor soal lainnya berada pada rentang persentase dijawab benar kurang dari 75%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan kata sandang dan kata depan relatif sudah dikuasai mahasiswa dengan cukup baik. Sementara itu, aspek penulisan kata yang lain, seperti bentuk terikat, gabungan kata, partikel, singkatan, akronim, dan bilangan masih memerlukan penjelasan dan latihan yang lebih intensif.

4.2 Penguasaan Kaidah Kebahasaan Mahasiswa

Penelitian ini mengkaji penguasaan mahasiswa terhadap kaidah kebahasaan yang meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa yang mengerjakan soal evaluasi melalui platform Google Form sebanyak 25 butir soal. Berikut disajikan tabel distribusi skor yang diperoleh mahasiswa.

Tabel 2 Distribusi Skor Mahasiswa

Skor	Persentase	Kategori	Jumlah Mahasiswa
28	28%	Kurang sekali	1
36	36%	Kurang sekali	4

40	40%	Kurang sekali	2
44	44%	Kurang sekali	2
48	48%	Kurang	1
52	52%	Kurang	6
56	56%	Kurang	12
60	60%	Cukup	9
64	64%	Cukup	6
68	68%	Cukup	9
72	72%	Baik	9
76	76%	Baik	4
80	80%	Sangat baik	10
84	84%	Sangat baik	7
88	88%	Sangat baik	3
92	92%	Sangat baik	5
96	96%	Sangat baik	6
100	100%	Sangat baik	4
Jumlah			100

Tabel 2 menunjukkan rentang skor yang didapatkan mahasiswa setelah dilakukan tes evaluasi penguasaan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Skor yang diperoleh cukup bervariasi, mulai dari 28–100. Sebanyak 9 mahasiswa berada pada kategori “kurang sekali” dengan rentang skor antara 28–44. Sementara 19 mahasiswa berada pada kategori “kurang” dengan rentang skor antara 48–56. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 28% mahasiswa masih mengalami kendala terkait penggunaan kaidah kebahasaan pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Rendahnya skor ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus terhadap mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian materi remedial, pendampingan intensif, dan pemberian latihan soal terstruktur. Remedial adalah upaya pembelajaran ulang yang berfokus pada perbaikan pemahaman mahasiswa, sehingga terjadi peningkatan penguasaan materi dibandingkan kondisi sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian (Zuraida, 2022), kegiatan remedial terbukti mampu mengoptimalkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep bahasa Indonesia, yang tercermin melalui peningkatan hasil tes yang dicapai.

Mahasiswa yang masuk kategori “cukup” sebanyak 24 orang dengan skor antara 60–68. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 24% mahasiswa sudah mulai memahami kaidah kebahasaan, meskipun belum maksimal. Dengan pendampingan dan latihan yang rutin, kelompok ini diharapkan dapat meningkat ke kategori yang lebih baik.

Adapun mahasiswa yang berada di tingkat “baik” sebanyak 13 orang dengan skor 72 dan 76. Hal ini berarti bahwa mahasiswa pada kategori ini sudah menunjukkan pemahaman kaidah kebahasaan dengan baik. Frekuensi kesalahan pun sudah semakin kecil tetapi masih perlu latihan agar lebih mahir dalam menggunakan kaidah kebahasaan, khususnya untuk keperluan penulisan akademik.

Mahasiswa yang masuk kategori “sangat baik” sebanyak 35 orang dengan skor antara 80–100. Hasil ini menunjukkan bahwa sebanyak 35% mahasiswa sudah menunjukkan penguasaan kaidah kebahasaan pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca dengan sangat memuaskan. Melihat kemampuan mereka yang sudah stabil dan konsisten, mahasiswa dalam kategori ini dapat dijadikan sebagai tutor sebaya bagi mahasiswa yang berada di kategori lebih rendah. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa yang dibimbing, tetapi juga memperkuat pemahaman dan keterampilan komunikasi para tutor itu sendiri. Bertalian dengan hal ini, hasil penelitian (ROKHIM, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya dapat memaksimalkan hasil belajar yang ditandai dengan perolehan skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Pendekatan ini juga memiliki kelebihan dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif serta kolaboratif. Mahasiswa lebih nyaman untuk bertanya, berbagi, dan berdiskusi dengan teman sebayanya.

Secara umum, pola distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan kebahasaan yang memadai karena sebanyak 48% mahasiswa berada pada kategori “baik” hingga “sangat baik”. Meskipun demikian, masih ada 52% mahasiswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif untuk meningkatkan pemahamannya terkait kaidah kebahasaan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah kebahasaan mahasiswa Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Surakarta, masih bervariasi; capaian tertinggi terdapat pada aspek tanda baca, diikuti penggunaan huruf kapital, dan terendah pada penulisan kata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2023), yang melaporkan bahwa mahasiswa perguruan tinggi umumnya lebih menguasai aspek-

aspek kaidah yang bersifat “lebih dekat dengan praktik”, seperti tanda titik dan tanda koma, tetapi masih mengalami kesulitan pada aturan teknis penulisan kata, termasuk bentuk terikat, gabungan kata, serta singkatan dan akronim. Pola yang sama memperlihatkan bahwa persoalan penulisan kata merupakan isu umum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Lebih lanjut, (Humaira & Firdaus, 2021) menemukan bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca; kesulitan tersebut tidak hanya terjadi pada mahasiswa program studi berbasis bahasa, tetapi juga pada mahasiswa seni.

Sekitar 28% mahasiswa masih mengalami kendala terkait penerapan kaidah kebahasaan meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Rendahnya skor ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus terhadap kelompok tersebut, yang dapat diwujudkan melalui pemberian materi remedial, pendampingan intensif, dan latihan soal terstruktur. Remedial adalah upaya pembelajaran ulang yang berfokus pada perbaikan pemahaman mahasiswa sehingga terjadi peningkatan penguasaan materi dibandingkan kondisi sebelumnya. Berdasarkan temuan (Zuraida, 2022), kegiatan remedial terbukti mampu mengoptimalkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep Bahasa Indonesia, yang tercermin melalui peningkatan hasil tes.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan kebahasaan yang memadai, karena sebanyak 48% mahasiswa berada pada kategori “baik” hingga “sangat baik”. Meskipun demikian, masih terdapat 52% mahasiswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait kaidah kebahasaan, yakni penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Materi teknis atau item yang jarang digunakan cenderung memperoleh tingkat keberhasilan rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual berbasis teks dan dilengkapi latihan soal yang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kaidah kebahasaan, khususnya pada aspek penggunaan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Pembelajaran bahasa berbasis konteks menekankan bahwa unsur-unsur kebahasaan, termasuk kosakata dan materi ajar Bahasa Indonesia, harus disesuaikan dengan situasi yang relevan serta bermanfaat bagi mahasiswa dan lingkungan belajarnya. Agar pemahaman mahasiswa meningkat, dosen Mata Kuliah Bahasa

Indonesia sebaiknya menyampaikan materi secara konkret. Contoh-contoh yang digunakan hendaknya berkaitan erat dengan pengalaman mahasiswa, dapat diamati melalui indera, dan mudah dialami secara langsung. Hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan media visual seperti gambar, tabel, bagan, dan grafik, serta melalui kegiatan diskusi kelompok (Kamilatunnuha et al., 2024). Lebih lanjut, (Citra Hervina Wulandari & Herman Wijaya, 2023) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual menjadikan pembelajaran terasa lebih dekat dan bermakna bagi mahasiswa, sehingga materi yang dipelajari tidak sekadar informasi melainkan menjadi pengetahuan fungsional yang lebih mudah diingat. Dalam konteks disiplin Tari, ketepatan berbahasa sangat diperlukan untuk menyusun deskripsi gerak, analisis pertunjukan, kajian etnokoreologi, serta penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan kaidah kebahasaan menjadi kebutuhan dasar yang mendukung profesionalisme mahasiswa sebagai calon peneliti dan praktisi seni.

5. Penutup

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Pertama, skor rata-rata penguasaan kaidah kebahasaan tertinggi terdapat pada aspek pemakaian tanda baca (76), diikuti penulisan huruf kapital (72), dan terendah pada penulisan kata (64). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya telah menguasai kaidah tanda baca dan huruf kapital dengan cukup baik, tetapi masih perlu meningkatkan pemahaman terhadap kaidah penulisan kata. Kedua, distribusi persentase jawaban benar per butir soal memperlihatkan variasi penguasaan antar aspek kebahasaan. Pada aspek tanda baca, mahasiswa masih mengalami kesulitan khususnya pada penggunaan tanda titik dua dan apostrof. Untuk aspek huruf kapital, persentase terendah terdapat pada soal mengenai penulisan nama geografis. Adapun dalam kelompok soal penulisan kata, subaspek yang memerlukan perhatian lebih adalah bentuk terikat, gabungan kata, partikel, singkatan, akronim, dan penulisan bilangan, karena capaian jawaban benar pada butir-butir tersebut relatif rendah. Ketiga, pola distribusi skor per mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan kebahasaan yang memadai. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi seni, terutama melalui penguatan materi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan latihan penulisan yang lebih

terarah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran berbasis praktik penulisan agar mahasiswa mampu menerapkan kaidah kebahasaan secara konsisten dalam karya akademik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan materi ajar kebahasaan pada program studi seni.

Daftar Pustaka

- Citra Hervina Wulandari, & Herman Wijaya. (2023). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Negeri 14 Ciamis. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 555–567. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3.712>
- Friska Ainur Rohmah, & Roma Kyo Kae Saniro. (2023). Penguasaan Bahasa Baku Bahasa Indonesia dalam Lingkungan Mahasiswa Asrama Universitas Andalas Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 8–14. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i1.1438>
- Heriyudananta, M. (2021). Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>
- Hidayat, R., Asyhar, M., Intiana, S. R. H., Jafar, S., & Musaddat, S. (2023). Tingkat Penguasaan Kaidah Bahasa Indonesia Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi. *Mabasan*, 17(1), 133–154. <https://doi.org/10.26499/mab.v17i1.713>
- Humaira, H. W., & Firdaus, A. (2021). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Mahasiswa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 35. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i3.5098>
- Hussein, N. O., & Elttayef, A. I. (2018). *The Effect of Using Authentic Materials on Developing Undergraduate EFL Students ' Communicative Competence*. 47, 12–20.
- Jumanazarov, U. (2023). *Theory And Structure Of Linguistic Competence*. 03(November), 3–9. <https://doi.org/10.37547/tajjir/Volume03Issue04-07>
- Kamilatunnuha, F., Hidayah, E., Ananda G, C., & Suprapmanto, J. (2024). Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 779–784. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3117>
- Kusuma, D. W., Darumoyo, K., Widhiya, A., & Utomo, B. (2024). *Tingkat keberhasilan throw in pratama arhan dalam mengancam pertahanan lawan pada laga Timnas Indonesia di ajang Sea*. 7(1), 421–437. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i1.25492>
- Meiarni, I., Irawati, W. O., Sultan, I., Gorontalo, A., & Gorontalo, U. N. (2024). *Penguasaan Kosakata Baku Bahasa Indonesia Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo*. 4, 18969–18977.

- Muchti, A., & Ernawati, Y. (2022). Penguasaan Kosakata Baku Dan Tidak Baku: Sebuah Studi Kasus Mahasiswa Ubd. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), 61–70. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i1.1762>
- Nafri Yanti, Suhartono, dan R. K. (2018). PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 11.
- Nainggolan, I. C., Fasyah, N., Panggabean, N. P., Pardosi, N. M. V., Saragih, Y. V., & Hadi, W. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan Edisi V pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2502>
- Palupi, B. S., Sholihah, H. I., & Permana, D. (2022). Potret Penguasaan Aspek Mekanis Bahasa Indonesia Baku Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 137–144. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.41487>
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Pengembangan, B., & Pembinaan, D. A. N. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*. 021.
- Pujiatna, T. (2018). Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Kemampuan Menulis Mahasiswa Baru Sebagai Bahan Penyusunan Silabus Mku Bahasa Indonesia Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 91–99.
- Rahmawati, L. E., Wahyudi, A. B., Purnanto, A. W., Latifa, R., & Purnomo, E. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisyiah Menggunakan Model CIPP. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 92–102. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.8763>
- ROKHIM, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Komposisi Foto Dan Video Dengan Metode Tutor Sebaya Dan Berbantuan Media Youtube. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 58–75. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.82>
- Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 3995–4001. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3055>
- Simanjuntak, H., Saragih, A. F., & ... (2023). Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMP Negeri 14 Medan. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 480–490. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/352%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/352/316>
- Yanti, A. (2023). *Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Power Point Di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 6(3), 385–391.

Zuraida, Z. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia Melalui Program Remedial Oleh Tutor Sebaya Di Min 11 Aceh Utara. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(2), 52–60.
<https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.101>